


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Kontruksi dan Rekonstruksi

Suatu teori mengenai pendidikan merupakan landasan dari semua pemikiran mengenai pendidikan yang dihasilkan dari upaya memandang realitas, baik sejauh menyangkut pengamatan maupun sejauh menyangkut sarana-sarana teoretik pada bidangnya. Dengan demikian jelas bahwa suatu teori merupakan hasil konstruksi dari upaya mempertanyakan serta menjawab berbagai persoalan dan masalah yang timbul, dan disusun dari konsep-konsep yang diserap dalam pengalaman atau empiris.¹

Dari tulisan di atas terdapat kata konstruksi, sebelum mendefinisikan rekonstruksi, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian konstruksi dalam judul penelitian ini, karena kata konstruksi pada rekonstruksi merupakan kata yang menerangkan kata rekonstruksi itu sendiri. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui jelas perbedaan-perbedaan dari makna-makna tersebut, sehingga mampu memberikan pemahaman dari penelitian ini.

Menurut Sarwiji yang dimaksud dengan makna konstruksi (*construction meaning*) adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan.²

¹ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. (Pekanbaru: Infinte Press 2004) hlm.66

² Suwandi, Sarwiji. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. (Yogyakarta: Media Perkasa, 2008) hlm.127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, makna konstruksi dapat diartikan sebagai makna yang berhubungan dengan kalimat atau kelompok kata yang ada didalam sebuah kata dalam kajian kebahasaan. Konstruksi dapat juga didefinisikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan lain sebagainya).³

Dapat dipahami kata konstruksi mempunyai beragam interpretasi, tidak dapat didefinisikan secara tunggal, dan sangat tergantung pada konteksnya. Beberapa definisi konstruksi berdasarkan konteksnya perlu dibedakan atas dasar: proses, bangunan, kegiatan, bahasa dan perencanaan. Sehingga sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Selanjutnya definisi rekonstruksi. Menurut kamus besar bahasa indonesia, rekonstruksi merupakan dari kata re-kon-struk-si yaitu: pengembalian seperti semula dan penyusunan (penggambaran) kembali. Rekonstruksi adalah pengembalian sesuatu ketempatnya yang semula ; Penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula.⁴

Menurut, James P. Chaplin *Reconstruction* merupakan penafsiran data *psikoanalitis* sedemikian rupa, untuk menjelaskan perkembangan pribadi yang telah terjadi, beserta makna materinya yang sekarang ada bagi individu yang bersangkutan.⁵

³B.N. Marbun, *Kamus Politik*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,1996) hlm.469.

⁴ *ibid*, hlm. 469.

⁵James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta Raja Grafindo Persada,1997)hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ali Mudhofir, rekonstruksionisme adalah salah satu aliran dalam filsafat pendidikan. Bagi aliran ini persoalan-persoalan pendidikan dan kebudayaan dilihat jauh kedepan dan bila perlu diusahakan terbentuknya tata peradaban yang baru.⁶

Penulis memahami rekonstruksi yang berarti membangun atau pengembalian kembali sesuatu berdasarkan kejadian semula, dimana dalam rekonstruksi tersebut terkandung nilai-nilai yang aktual. Seperti rekonstruksi materi pendidikan agama Islam, berarti upaya membangun kembali materi pendidikan agama Islam yang aktual, dalam hal ini bertujuan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Anthony Giddens salah seorang tokoh pemikir ilmu sosial, yang mengatakan bahwa teori sosial memerlukan adanya rekonstruksi, ia menyusun gagasan untuk merekonstruksi teori sosial dengan jalan melakukan kritik terhadap tiga mazhab pemikiran sosial terpenting yakni ; sosiologi interpretatif, fungsionalisme dan strukturalisme. Giddens bermaksud mempertahankan pemahaman yang diajukan oleh tiga tradisi tersebut, sekaligus menemukan cara mengatasi berbagai kekurangannya serta menjembatani ketidaksesuaian antara ketiganya. Rancangan tersebut mencakup rekonseptualisasi atas konsep-konsep tindakan, struktur dan sistem dengan tujuan mengintegrasikannya menjadi pendekatan teoretis baru. Rekonseptualisasi atas konsep tindakan, struktur dan

⁶Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, (Yogyakarta:Gajahmada University Press, Yogyakarta,1996))hlm.213.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem diawali dengan memandang praktek-praktek sosial yang terus berlangsung sebagai segi analitis terpenting.⁷

Salah satunya seperti yang disebutkan Yusuf Qardhawi rekonstruksi itu mencakup tiga poin penting, yaitu pertama, memelihara inti bangunan asal dengan tetap menjaga watak dan karakteristiknya. Kedua, memperbaiki hal-hal yang telah runtuh dan memperkuat kembali sendi-sendi yang telah lemah. Ketiga, memasukkan beberapa pembaharuan tanpa mengubah watak dan karakteristik aslinya. Dari sini dapat dipahami bahwa pembaharuan bukanlah menampilkan sesuatu yang benar-benar baru, namun lebih tepatnya merekonstruksi kembali kemudian menerapkannya dengan realita saat ini.⁸

Rekonstruksi dalam pendidikan Agama Islam menurut penulis tentulah memiliki tujuan yang baik, disamping melakukan upaya untuk materi-materi yang aktual, juga adanya pengintegrasian pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya. Sehingga tidak terjadi dikotomi antara pendidikan Agama dengan ilmu pengetahuan lainnya, yang mengakibatkan berkembang paham sekularisme dan liberalisme. Sementara Al Quran merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Pola rekonstruksi disini dipandang dari sudut teoretisasi dimaksudkan sebagai segala upaya aktualisasi pendidikan Islami yang dilaksanakan dan

⁷Peter Beilharz (ed), *Teori-teori Sosial ; Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2002) hlm.192-193.

⁸ Yusuf Qardhawi dalam Problematika Rekonstruksi Ushul Fiqih, *Al-Fiqh Al-Islâmi bayn Al-Ashlah wa At-Tajdid*, (Tasikmalaya:2004) hlm 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan berdasarkan suatu paradigma yang digali kembali dari ajaran dan warisan Islam.⁹

Tujuan pendidikan dalam perspektif Islam inheren dengan tujuan hidup manusia. Hal ini antara lain didasari oleh asumsi bahwa pendidikan merupakan sebuah wasilah bagi pengembangan kehidupan dan memberikan orientasi tujuan hidup manusia.¹⁰

Diskursus tentang masalah interelasi antara pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran lainnya di sekolah telah berlangsung sejak 1970-an. Soedjatmoko (1976) misalnya menyatakan bahwa pendidikan agama harus berusaha berintegrasi dengan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non-agama, sehingga terdapat relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Senada dengan pernyataan tersebut, Mochtar Buchori (1992) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan agama yang berlangsung pada saat itu lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Oleh karena itu, seharusnya mata pelajaran pendidikan agama dan para guru/pendidik agama

⁹ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. (Pekanbaru: Infinite Press 2004) hlm.110

¹⁰ Rudi Ahmad suryadi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Sebuah Penafisran Qurani* (Bandung, Nuansa: 2017) hlm. 195

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling bekerjasama dengan mata pelajaran- mata pelajaran dan guru-guru nonagama.¹¹

Diakui, membangun ilmu berdasarkan paradigma Islam bukanlah tugas yang mudah, usaha ini membutuhkan ketekunan di samping etos kerja dan etos keilmuan yang tinggi.¹²

B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan setiap hari. Pendidikan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹³ Pendidikan berbeda dengan pengajaran. Dalam bahasa Inggris pendidikan (*education*) berasal dari kata

¹¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.132

¹² M. Nazir Karim, *Membangun Ilmu Dengan Paradigma Islam* (Pekanbaru: Suska Press, 2004), hlm.122

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). Edisi 3 Cet. I, 2001. hlm.232.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

educate (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*).¹⁴ Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 juga dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertanggung kepada Tuhan, diri sendiri, dan masyarakat. Muhammad Natsir mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti yang sesungguhnya¹⁵.

Hasan Langgulang merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁶

Abdul Mudjib dan Yusuf Mudzakir mendefinisikan pendidikan Islam adalah: “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat¹⁷. Kemudian Endang Saifuddin Anshari secara teknis dan rinci merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, asuhan)

¹⁴ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010), cet. Ke 16, hlm. 10.

¹⁵ Muhammad Natsir, *Kapita Selekta*, (Bandung: s’Gravenhage, 1954), hlm. 87.

¹⁶ Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma’arif, 1980), hlm. 94.

¹⁷ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ibid*, hlm. 28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh pendidik terhadap perkembangan jiwa (fikiran, perasaan, kemauan, institusi) dan raga peserta didik dengan materi ajar tertentu, pada jenjang tertentu, dengan metode tertentu, dengan perlengkapan alat yang ada kearah tujuan pendidikan tertentu, disertai dengan evaluasi sesuai dengan asas atau dasar ajaran tertentu, yakni ajaran Islam¹⁸.

Disinilah letaknya hubungan manusia dengan pendidikan, manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, bagaikan “*dua sisi mata uang logam*”, satu dengan lainnya saling menguatkan dan saling memberikan pemahaman arti dari uang itu sendiri. Pendidikan tanpa manusia tidak akan ada, dan manusia tanpa pendidikan akan celaka. Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya yang berdasarkan petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecendrungan hidup keagamaan ini merupakan rohnya agama yang benar yang perkembangannya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni yang bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar menjauhi yang bathil dan sesuatu dan sesat atau munkar yang kesemuanya itu telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya.¹⁹

¹⁸ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 184.

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 61-62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan disini adalah semua dasar yang dijadikan rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang bukan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam yang diyakini bahwa sumber memiliki kebenaran yang telah teruji dari waktu ke waktu. Sedangkan yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah “dasar” yang dijadikan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam²⁰.

Menurut Sa'id Ismail Ali, dalam Hasan Langgulung sumber pendidikan Islam terdiri dari enam macam, yaitu: al-Qur'an, al-Sunnah, kata-kata sahabat (*mazhab sahabi*), kemaslahatan umat (*mashalil al-mursalah*), tradisi masyarakat (*'uruf*), dan hasil pemikiran para ahli (*ijtihad*)²¹.

a. Al-Qur'an

Muhammad Salim Muhsin mendefinisikan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dan ditulis secara *mutawatir* dan membacanya sebagai ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek²². Sedangkan Muhammad Abduh dalam tafsir *al-Manar* mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi

²⁰Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2008), cet. ke 2, hlm. 31 dan 44.

²¹Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hlm. 35.

²² Muhammad Salim Muhsin, *Tarikh al-Qur'an al-Karim*, (Iskandariyah: Muassasah Syabah al-jam'iyah, tt), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad SAW (Nabi yang paling sempurna), dan ajarannya mencakup seluruh ilmu pengetahuan. Sebagai sumber yang mulia isinya tidak mungkin dimengerti kecuali bagi orang yang suci jiwanya dan berakal cerdas.²³

Dari aspek sejarah, al-Qur`an sebagai sumber pendidikan Islam dapat dilihat dari sejarah para Nabi dan Rasul yang secara eksplisit tersebar diperbagai surat dan ayat al-Qur`an menampilkan pesan atau *tamsil* yang menjadi *i'tibar* bagi pendidikan Islam. Di samping itu, al-Qur`an juga mengungkap lima aspek pendidikan dalam dimensi kehidupan manusia, yaitu: (1) pendidikan menjaga agama (*hifdz-al-din*), (2) pendidikan menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*), (3) pendidikan menjaga akal fikiran (*hifdz al- 'aqal*), (4) pendidikan menjaga keturunan (*hifdz al-nasb*), (5) pendidikan menjaga harta benda dan kehormatan (*hifdz a-mal wa al- 'irdh*)²⁴.

Pendapat Abdul Mujib tentang esensi al-Qur`an terhadap dimensi kehidupan manusia menunjukkan bahwa al-Qur`an sesungguhnya memberikan peluang kepada manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa batas, dengan tetap berasaskan kepada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur`an. Oleh karena itu, pendidikan Islam meletakkan al-Qur`an sebagai asas yang paling utama dalam merancang teori, kurikulum, metode, dan tujuan pendidikan Islam. Misalnya, al-Qur`an memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan, yaitu:

²³ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Kairo: Dar al-Manar, 1373 M), juz 1, hlm. 17.

²⁴ Muhammad Salim Muhsin, *Tarikh al-Qur`an al-Karim Ibid*, hlm. 37-48.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, dan al-Qur`an tidak pernah menentang *fitrah* sebagai potensi dasar manusia untuk terus dibimbing dan diarahkan melalui proses pendidikan, serta memelihara kebutuhan sosial²⁵. Seseorang tidak mungkin akan berbicara tentang pendidikan Islam secara holistik dan komprehensif tanpa menjadikan al-Qur`an sebagai pedomannya, karena Al Quran adalah sumber ilmu pengetahuan.

b. AS-Sunnah

Telah kita ketahui bahwa diutusny Nabi Muhammad saw salah satunya untuk memperbaiki moral atau akhlak manusia, sebagaimana sabdanya :

Dari Jabir bin Abdullah ra,

إِنَّ اللَّهَ بَعَثَنِي بِتَمَامِ الْأَخْلَاقِ وَكَمَالِ مَخَاسِنِ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

“Sesungguhnya aku diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Thabrani, No. 6895)²⁶

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa al-Qur`an adalah sumber normatif pendidikan Islam yang memiliki kebenaran mutlak, namun masih bersifat global. Oleh karena itu diperlukan pelengkap yaitu as-Sunnah.²⁷

²⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, *Ibid.*, hlm. 196-206.

²⁶ Sulaiman bin Ahmad Al-Thabraniy, *Mu`jam Al-Awsath*, (Cairo: Dar Al-Haramain, 1415 H/ 1995 M), hlm. 74

²⁷ Segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, *taqrirnya*, dan selain dari itu. Lihat Masyfuk Juhdi, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1978), hlm. 13-14. Yang dimaksud “selain dari itu” menurut Abdul Mujib

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam masalah teknik operasional pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya. Oleh karena itu, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran diserahkan penuh pada umatnya, selama hal itu tidak menyalahi aturan pokok-pokok dalam Islam (al-Qur`an dan al-Sunnah)²⁸.

c. Madzhab Sahabi

Hal penting yang dilakukan oleh para sahabat dalam transformasi pendidikan Islam hingga dewasa ini adalah ijtihadnya dalam pengumpulan dan penulisan al-Qur`an oleh Abu Bakar Shiddiq atas inisiatif Umar ibn Khaththab menjadi sebuah mazhab yang disebut mazhab al-Imam dan selanjutnya diperbanyak penulisannya pada masa pemerintahan Utsman ibn Affan. Dalam peta sejarah pendidikan Islam ijtihad sahabat ini tidak bisa dianggap remeh, sebab al-Qur`an merupakan sumber utama dan juga rujukan dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam. Disamping itu, upaya para sahabat dalam meluruskan dan mengembalikan aqidah dari pemurtadan dan pembangkangan umat Islam sepeninggal Rasulullah SAW. Demikian juga dalam seleksi dan pembukuan hadis Rasulullah SAW juga dilakukan oleh Umar ibn Abdul Aziz abad ke 2 H.²⁹

²⁸ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam, Ibid.*, hlm. 39-40.

²⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Universitas Indonesia –UI Press, 1985), cet. ke V, hlm. 57-62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Ijtihad Ulama

Sepeninggal Rasulullah SAW dan para sahabat tidak melemahkan semangat ilmuwan Islam untuk terus melakukan pengembangan pemikiran pendidikan Islam, seperti; al-Ghazali (1058M/450H), Muhammad Abdduh (1849M), Al-Jarnuzi (500-600H), Mahmud Yunus (1899M/1316H)³⁰. Mereka adalah pendidik dan pemikir dalam pendidikan Islam yang telah berkarya dalam pengembangan mengenai pendidikan Islam dengan merujuk kepada dua sumber utama, yaitu al-Qur`an dan al-Sunnah dengan bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti: *qiyas*, *Ijma'*, *Ijtihad*, dan *tafsir*³¹.

Ijtihad para tokoh pendidikan dalam menemukan hakekat pendidikan yang bersumber dari al-Qur`an dan al-Sunnah mengasilkan prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam mengembangkan pendidikan Islam, antara lain prinsip hubungan yang erat dan harmonis antara manusia dengan Tuhan, prinsip hubungan manusia dengan alam semesta, prinsip pendidikan untuk semua, prinsip pendidikan seumur hidup, prinsip pendidikan yang unggul dan berkualitas, prinsip pendidikan yang terbuka, demokratis, adil, egaliter dan dinamis, prinsip pendidikan yang mengedepankan keseimbangan antara kecerdasan akal, seppiritual, emosional, kinestetis, seni dan etika, serta prinsip pendidikan yang berorientasi kepada masa depan, sehingga pendidikan dapat

³⁰Suwito dan Fauzan et-al, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 158, 185, 302.

³¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), cet, ke 3, hlm. 82.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi alat untuk mewujudkan perdamaian, kesejahteraan, keamanan dan ketentraman manusia³².

Dengan demikian, maka pendidikan Islam memiliki kesempurnaan, karena bersumber pada Al Quran, As-Sunnah dan Ijtihad para ulama. Dimana para ulama telah banyak menghasilkan sumber ilmu pengetahuan, seperti; Ibnu Sina, Al Farabi dan ulama-ulama yang lainnya.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau landasan pendidikan Islam dapat kita lihat dari berbagai aspek, diantaranya; dasar yuridis, dasar religius, dan dasar sosial psikologis.

a. Dasar Yuridis

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar

³²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 34.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

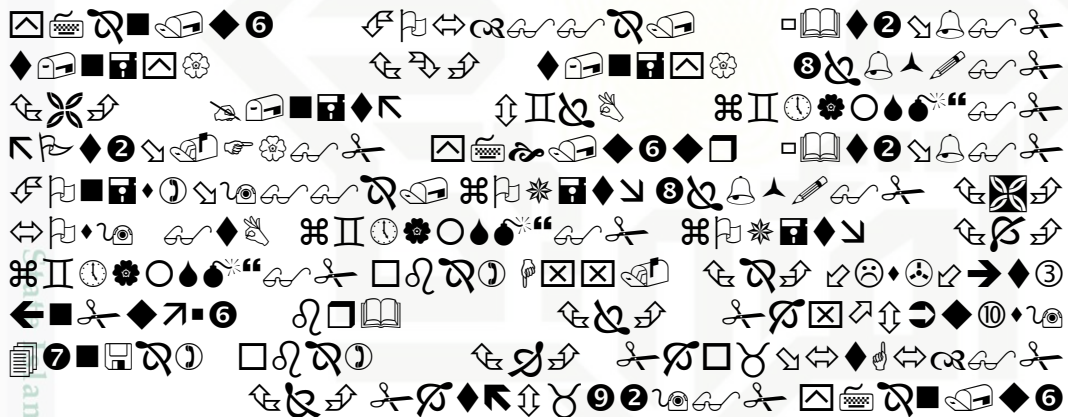
yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.³³

Dengan demikian jelaslah bahwa pelaksanaan pendidikan agama di sekolah terutama tingkat dasar pertama telah memiliki dasar yang kuat dan tujuan yang jelas, dengan dasar yuridis tersebut.

b. Dasar Religius

Dasar religius ialah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-'Alaq sebagai berikut:

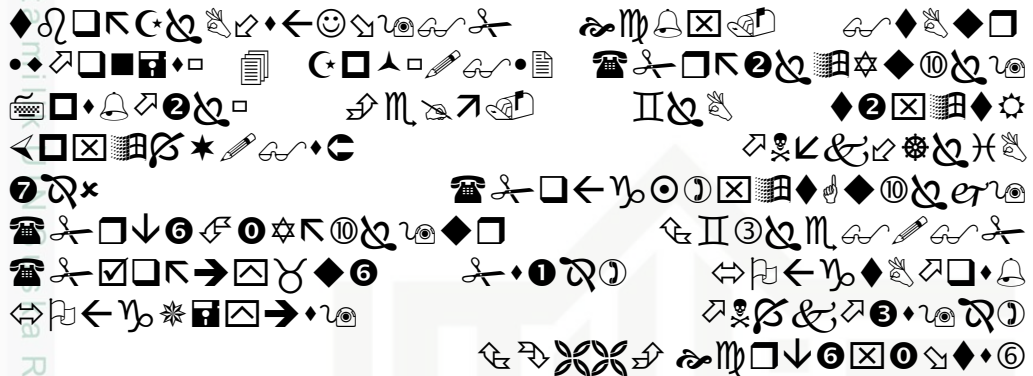


Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia elah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁴*

³³Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, *Tentang GBHN 1993-1998*, (Surabaya: Apollo), hlm. 89.

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung : CV.Insan Kamil,2011) hlm.597

Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122.



Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.³⁵

Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6.



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁶

³⁵ Ibid.206

³⁶ Ibid.506

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat tersebut dapatlah diambil pengertian bahwa masalah pendidikan sangatlah penting dalam agama Islam.

c. Dasar Sosial Psikologis

Menurut penulis, bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang harus hidup bermasyarakat. Manusia bukanlah makhluk individu, dimana manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain karena kebutuhan hidup sangat banyak. Diantaranya kebutuhan dalam pendidikan Agama Islam. Sehingga manusia akan bahagia karena telah mengamalkan ajaran agama.

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu.³⁷

Ajaran agama dapat mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut Agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.³⁸

Sementara pendidikan Kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu

³⁷ M.hanafi,*Dasar-dasar Psikologi Agama*(Pekanbaru:LPPM UIN SUSKA2014)hlm.234

³⁸ *Ibid*,hlm.237



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

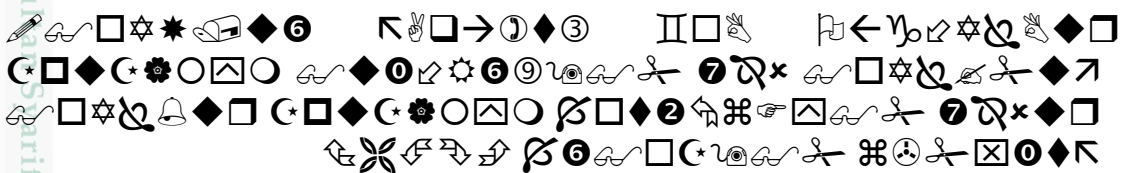
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sumatra
 Arif Kasim Riau

dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Pendidikan kewirausahaan harus didukung oleh pendidikan agama. Dalam pendidikan agama Islam banyak sekali nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan jiwa kewirausahaan, diantaranya, jujur, berani dan percaya diri.

Maka dari dasar psikologis ini, penulis dapat melihat adanya hubungan yang erat antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan kewirausahaan, dimana hubungan yang erat tersebut menjadi dasar bahwasanya pendidikan agama Islam yang baik dapat membentuk jiwa kemandirian yang kuat, unggul, percaya diri, berani dan berpengetahuan luas serta terampil sehingga memiliki hubungan sosial yang baik dengan manusia lainnya. Hal ini adalah output dari pendidikan Agama Islam itu sendiri dalam membentuk jiwa manusia yang lebih baik.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Bahwasanya Pendidikan agama Islam, merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkatkan keimanannya terhadap Allah SWT, Tujuan akhir seorang muslim adalah sebagaimana tercantum di dalam surat Al Baqarah ayat 201.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang *bendo'a*: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”³⁹.

Dari ayat tersebut jelas bahwa tujuan hidup manusia adalah ingin berbahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kepada tujuan inilah pendidikan Islam diarahkan. Agar manusia bahagia dunia dan akhirat.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus tujuan pendidikan adalah: Mendidik anak-anak pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup dengan kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama umat manusia.⁴⁰

5. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang terintegral, oleh karena itu materi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang sempurna dalam menyempurnakan bidang-bidang ilmu yang lainnya, seperti Ekonomi, Kesehatan, Sosial dan Politik, oleh karena itu prinsip pembelajaran PAI yang harus diperhatikan guru yaitu: (a) berpusat pada siswa (kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal); (b) belajar dengan melakukan. Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat

³⁹ *Ibid*, hlm.31

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya, 1983), hlm. 13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat (*learning by doing*); (c) mengembangkan kecakapan sosial. Maksudnya strategi pembelajaran diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain; (d) mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia siswa. (e) mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah; (f) mengembangkan kreativitas siswa; (g) mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi; (h) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; (i) belajar sepanjang hayat. Mendorong siswa mencari ilmu dimanapun berada; (j) perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.⁴¹

Menurut penulis prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik adalah sebuah prinsip yang mampu menjadikan peserta didik berilmu dan berakhlak mulia dan menjadikan nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan.

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam yang baik, tentu tidak monoton. Bisa menerima metode-metode yang dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran guru, materi dan metode adalah sesuatu yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah

⁴¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta, Kencana, 2006), hlm. 30-32 dan Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 19-20.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Untuk terjadinya perubahan perilaku sudah tentu di dalam pembelajaran tersebut terdapat pengalaman belajar yang sistematis yang langsung menyentuh kebutuhan siswa.⁴²

Model pembelajaran yang ditawarkan para ahli untuk mewujudkan kegiatan belajar aktif dimaksud diantaranya: (1) *Inquiry-discovery approach* (belajar mencari dan menemukan sendiri); (2) *Expository teaching* (menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib); (3) *Mastery learning* (belajar tuntas); (4) *Humanistic education* yaitu menitik beratkan pada upaya membantu siswa mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya).⁴³

Mulyasa menawarkan konsep tentang model pembelajaran yang efektif bagi terbentuknya kompetensi siswa diantaranya: (1) *Contextual Teaching and Learning* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata; (2) *role playing* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada *problem solving* (pemecahan masalah); (3) *modular Instruction* yaitu pembelajaran dengan menggunakan system modul/paket belajar mandiri yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah; (4) pembelajaran

⁴² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007) hlm. 165.

⁴³ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rosdakarya, 2002), hlm.232-236.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.⁴⁴

Bagi guru jangan terlalu merisaukan cara mengajar yang penting adalah bagaimana kondisi pembelajaran yang diharapkan itu dapat terjadi dan dirasakan oleh siswa. Karena dari kondisi pembelajaran itu diharapkan maksud dan tujuan pembelajaran dapat terjadi, dengan cara mengajar yang bervariasi. Setiap cara mengajar memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Yang kurang baik adalah apabila guru sering menggunakan satu cara pembelajaran yang terus menerus dengan slogan dikotomis yakni bila guru aktif maka siswa diam bila siswa aktif, maka guru pasif.⁴⁵

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Nana Sujana mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menentukan atau memberikan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁴⁶ Selanjutnya Davies menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan bagi suatu proses, obyek dan lain-lain.⁴⁷

Dari berbagai definisi di atas menurut penulis, bahwasanya evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan dan atau memberikan nilai

⁴⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 137-157.

⁴⁵ Djohar, MS, Guru, *Pendidikan dan Pembinaannya.*, hlm. 93.

⁴⁶ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

⁴⁷ Davies, Ed. *Teacher As Curriculum Evaluator* (Sidney: George Allen Union, 1981), hlm. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap suatu proses dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan baik.

8. Guru Pendidikan Agama Islam

Sardiman mengemukakan bahwa “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.⁴⁸

Menurut penulis guru merupakan salah satu unsur penting untuk kemajuan di bidang pendidikan. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan tranfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan kepada siswa dalam belajar. Sehingga menjadi seorang guru haruslah memiliki persyaratan yang baik pula. Diantaranya rendah hati, sopan, lembut, ramah dan mampu menjadi teladan bagi muridnya.

C. Materi PAI

1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui pengertian dari materi Pendidikan Agama Islam maka kita akan melihat satu persatu-satu dari kata tersebut. Yang pertama kita akan

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm. 125.

melihat pengertian materi, Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Setelah melihat pengertian materi, sekarang kita akan memaparkan pengertian dari ilmu pendidikan agama Islam (PAI). Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam penyelenggaraan tata cara hidup yang nyata serta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat sekitarnya.⁴⁹

Dan pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁰

Setelah melihat kedua pengertian diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwasanya materi pendidikan agama Islam akan menjadi peserta didik memiliki kompetensi di berbagai bidang dan beriman serta berkakhlaq mulia.

2. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai rujukan dan sumber material pendidikan.⁵¹

Pendidikan agama Islam berorientasi kepada pembentukan efektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama, efektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan) yang terkait

⁴⁹ . Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.*(Jakarta: Bumi Aksara. 1991)hlm:4

⁵⁰ . Alim Muhammad,*Pendidikan Agama Islam*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 6

⁵¹ Saebani Ahmad Beni dan Akhdiyati Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2009) hlm. 46

dengan suka, benci, simpati antipasti dan lain sebagainya beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.⁵²

3. Materi Kurikulum 2013

Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.⁵³

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.⁵⁴

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.⁵⁵

⁵² Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*(Bandung: citapustaka media,2004) hal 155

⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan *pada Kurikulum 2013*

⁵⁴ Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta : kencana prenada media group, 2008), hlm. 170

⁵⁵ *Ibid*, hlm.171

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abdul Majid Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.⁵⁶

Relevan, maksudnya adalah dimana setiap Kompetensi terkait dengan penyiapan peserta didik untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan pengalaman.⁵⁷

5. Landasan-landasan hukum Materi PAI

Pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang sangat kuat, dasar tersebut ditinjau dari beberapa aspek; dasar Yuridis, dasar filosofis, dasar struktural atau konstitusional dan dasar operasional, yakni :

Terdapat dalam Tap. MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap.MPR No.IV/MPR/1978.Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap.MPR No.II/MPR/1988 dan Tap.MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁵⁸

Kemudian dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan

⁵⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42

⁵⁷ Hamzah B. Uno. 2010, *Perencanaan Pembelajaran.*(Jakarta: Bumi Aksara). hlm.37

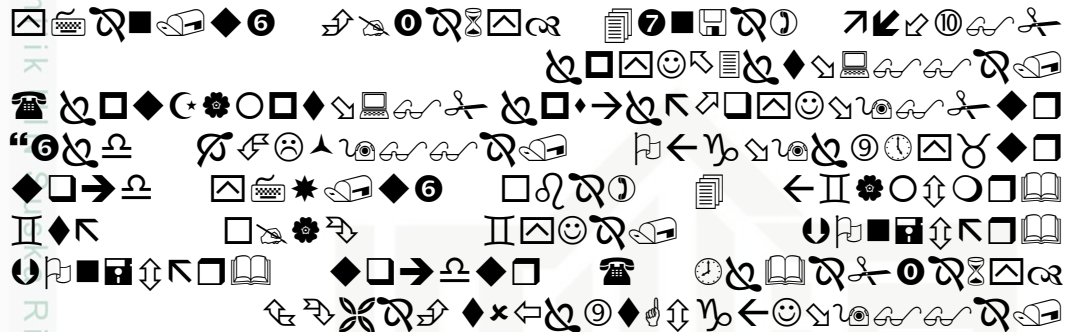
⁵⁸ Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, *Tentang GBHN 1993-1998*, (Surabaya: Apollo), hlm. 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a. Al-Qur'an surah an-Nahl 125



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil⁵⁹.

b. Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104



Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung⁶⁰.

Dan berdasarkan Sunnah Rasul. Bahwasanya materi Pendidikan Agama Islam tentu tidak terlepas dari sunnah Rasullullah yang mulia. Karena terdapat banyak nilai-nilai yang menjadikan pendidikan agama Islam berhasil dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia dan

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV.Insan Kamil,2011) hlm.281

⁶⁰ *Ibid.* 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menteladani Rasulullah dalam mengerjakan amal-amalan sehari-hari untuk kesuksesan dunia dan akhirat. Seperti pengusaha yang beriman, berilmu dan beramal sholeh, maka pengusaha tersebut akan sukses dunia dan akhirat atas izin Allah.

Pendekatan psikologi agama dalam pendidikan Islam ternyata telah dilakukan di periode awal perkembangan Islam itu sendiri.⁶¹

6. Prinsip-prinsip Pengembangan Materi PAI

Bahwasanya untuk pengembangan materi-materi pendidikan agama Islam dibutuhkan kemampuan dan keberhasilan berbagai pihak dalam merancang materi pembelajaran, yang dipilih sebaik mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prinsip-prinsip materi pembelajaran tersebut menurut penulis haruslah relevansi, konsistensi, dan berkecukupan serta aktual.

D. Kajian Tentang Wirausaha

Ada yang hal yang menarik dari pidato wisuda Rektor Universitas Islam Sultan Syarif Qasim Riau yang penulis kutip sebagai berikut :

Bahwa dunia pendidikan tinggi harus mempersiapkan keahlian tertentu bagi para mahasiswa untuk siap memasuki pasar global, diantaranya *Leadership, Digital Literacy, Communication Skill, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving dan*

⁶¹ M.hanafi, *Dasar-dasar Psikologi Agama* (Pekanbaru: LPPM UIN SUSKA 2014) hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Team Working. Kemampuan memimpin, berkomunikasi dan membangun kecerdasan sosial telah Saudara peroleh secara teoritis dan aplikatif dari berbagai sumber, baik dari para dosen maupun *mentor* dan didukung keaktifan Saudara mengikuti berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan baik internal maupun external kampus. Berbagai *leadership training* pun telah aktif Saudara ikuti. Hal ini tentunya menjadi suatu keharusan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri melalui berorganisasi, sehingga slogan *Agent of Change* itu masih terus terdengar dan bergema.⁶²

Dengan pidato rektor diatas dapat dipahami, bahwa sampai di Perguruan Tinggi sekalipun semangat jiwa kewirausahaan tersebut tetap ditumbuhkan dan peserta didik harus memiliki jiwa kewirausahaan.

1. Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan

Berikut ini akan penulis gambarkan perkembangan teori yang berkaitan dengan wirausaha. Istilah wirausaha ini berasal dari entrepreneur (bahasa Perancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*.⁶³

Tahun 1985, Robert Hisrich: Entrepreneur adalah :

the procces of creating somethings different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting reward of monetary and personal satisfaction (entrepreneur adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan,

⁶² <https://uin-suska.ac.id/2016/02/29/pidato-rektor-uin-sultan-syarif-kasim-riau-wisuda-diploma-dan-sarjana-ke-56-program-magister-ke-37-dan-program-doktor-ke-9-periode-ii-t-a-20152016> diakses jam 11.47

⁶³ Bukhari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta:2014) hlm. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.⁶⁴

Meskipun sampai sekarang belum ada terminologi yang persis sama tentang kewirausahaan (entrepreneurship), akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama, yaitu merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan usahanya dengan tangguh.⁶⁵

Menurut Drucker, kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different thing). Para wirausaha adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.⁶⁶

Longenecker menyebut, wirausaha adalah kemampuan untuk melihat adanya suatu peluang dan keberanian untuk merubah peluang tersebut menjadi sesuatu yang bernilai dengan cara pengerahan ide kreatif dan inovatif serta menanggung risiko untung ataupun rugi. Wirausaha itu lebih dari sekedar berusaha, wirausaha berusaha dengan cerdas, kreatif dan penuh dengan inovasi (mengadakan pembaharuan dalam berbagai hal: marketing,

⁶⁴ Robert D. Histrik dan Michael P. Peters, 1995, hlm 6. Dalam Bukhari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 22-23.

⁶⁵ Drucker, 1994 dalam Suryana, 2003, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat 2003) hlm. 10.

⁶⁶ Meredith, Geoffrey, et al, *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*, Penerbit PPM, (Jakarta 2002). hlm. 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi, administrasi dan lain-lain) ditambah keberanian mengambil risiko.⁶⁷

2. Karakteristik Jiwa Wirausaha

Kewirausahaan adalah nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Ciri-ciri seseorang yang memiliki karakterwirausaha sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko, (4) berjiwa kepemimpinan (5) keorsinilan, dan (6) berorientasi kedepan. Ciri-ciri tersebut digambarkan sebagai berikut.⁶⁸

Tabel 2.1
Ciri-Ciri Karakter Wirausaha

No	Ciri-Ciri	Watak
1	Percaya diri	a. Kepercayaan (keteguhan) b. Ketidaktergantungan, kepribadian mantap c. Optimisme
2	Berorientasikan tugas dan hasil	a. Kebutuhan atau haus akan prestasi b. Berorientasi laba atau hasil c. Tekun dan tabah d. Tekad, kerja keras, motivasi e. Energik f. Penuh inisiatif
3	Pengambil resiko	a. Mampu mengambil resiko b. Suka pada tantangan
4	Kepemimpinan	a. Mampu memimpin

⁶⁷Longenecker Longenecker, Justin, G, 2001, *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil Buku 1 dan 2* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat: 2001) hlm. 6

⁶⁸. Bukhari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.23

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		b. Dapat bergaul dengan orang lain c. Menanggapi saran dan kritik
5	Keorsinilan	a. Inovatif (perubahan) b. Kreatif c. Fleksibel d. Banyak sumber e. Serba bisa f. Mengetahui banyak
6	Berorientasi ke masa depan	a. Pandangan ke depan b. Perseptif

Dan menurut penulis, bahwasanya dalam pendidikan agama Islam sangatlah erat dengan pendidikan karakter dan menjadi sesuatu yang penting dalam membentuk karakter atau jiwa kewirausahaan. Dimana pendidikan karakter (*character Building*), memiliki tujuan pembentukan nilai-nilai yang baik, sementara nilai-nilai tersebut ada dalam pendidikan Agama Islam, seperti; kejujuran, keberanian, disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan lainnya.

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan untuk memelihara kelangsungan hidup umat manusia agar tidak jatuh pada kehancuran. Sejarah kehidupan bangsa-bangsa dari sejak zaman dahulu hingga sekarang telah mengingatkan dan mengajarkan, bahwa kemajuan dan kehancuran suatu bangsa amat bergantung pada maju mundurnya atau kuat lemahnya karakter bangsa tersebut.⁶⁹

3. Jiwa Wirausaha dan Etika Berwirausaha

Islam adalah agama yang menyemangati jiwa dan membentuk jiwa yang sehat dan kuat. Dan semangat berwirausaha telah ditunjukkan oleh ajaran Islam sejak beberapa abad yang lalu dimana, Rasulullah dan

⁶⁹ Abudidin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta:RajaGrafindo,2016)hlm430

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahabat menguasai perekonomian, hal ini ditandai dengan pemilikan asset seperti tanah dan kebun serta beberapa pasar yang dikuasai oleh kaum muslimin ketika itu. Rasulullah dan sahabat adalah pribadi-pribadi unggul yang mereka capai melalui berbagai ujian. Artinya untuk menjadi seorang wirausaha yang tangguh diperlukan keuletan, ketekunan, ketabahan, serta semangat yang tinggi seperti Rasulullah dan sahabat yang mulia.

Rasulullah dan sahabat adalah pedagang, sejarah telah membuktikan, hal ini ditandai adanya perdagangan Arab sejak pra-Islam dengan keberadaan berbagai pusat perdagangan. Pusat perdagangan itu sendiri terdiri dari pasar regional dan internasional, karena tidak hanya didatangi penduduk setempat, tetapi juga pedagang dari bangsa-bangsa lain. Dan Rasulullah yang hidup dilingkungan orang-orang arab dan keluarga pedagang menjadikan beliau ahli dalam berniaga. Sehingga beliau menjadi orang yang sukses saat itu.

Berikut ini berbagai pusat perdagangan di Arab:⁷⁰

a. Pasar Ukaz

Pasar Ukaz merupakan pasar paling besar dan paling ramai di jazirah arab. Nama pasar ini diambil dari kebiasaan yang dilakukan orang Arab disana. Mereka memamerkan prestasi dan peninggalan nenek moyang mereka di pasar ini. Pasar ini dibuka pada tanggal 1 hingga 20 Dzulqa'dah. Untuk mengabadikan

⁷⁰ Antonio Syafii, *Bisnis dan Kewirasuhaan* (Jakarta:Tazkia)hlm.248

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nama besar pusat perdagangan ini, kini ada salah satu surat kabar yang terbit di Saudi Arabia diberi nama “Harian Ukaz”.⁷¹

b. Pasar Dzul Majaz, Majinna dan Mina.

Pasar Dzul Majaz, Majinna dan Mina merupakan pasar-pasar yang amat terkenal di antara Mekkah dan Thaif. Beroperasinya ketiga pasar tersebut terjadi secara bergantian. Sesudah 20 hari pasar Ukaz digelar, sepuluh hari berikutnya (20-30 Dzulqa’dah) pasar berpindah ke Majinna.⁷²

c. Pasar Musyaqqar

Pasar Musyaqqar terletak di hajar (kini bernama Al-Hasa, Arab Saudi). Transaksi perdagangan di pasar ini berlangsung dari tanggal 1 hingga 30 jumadil awal. Pada masa Nabi, hajar merupakan salah satu provinsi di bawah pemerintahan Bahrain yang berada di bagian timur semanjung arab. Dan terdapat juga beberapa pasar yang lainnya seperti pasar Nazat, pasar Dumatul Jandal, Pasar Sohar dan pasar Sana’a. Adapun produk-produk yang dijual di beberapa pusat perdagangan diantaranya ialah, parfum, pakaian, hewan ternak, kurma, zaitun, tin dan industri tekstil serta tenun. Dan dimasa Rasulullah serta sahabat mereka adalah orang-orang yang menguasai ekonomi dengan baik. Diantara kesuksesan tersebut karena Rasulullah dan sahabat

⁷¹ Ibid,hlm.248

⁷² Ibid,hlm.249

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah orang memang prinsip bermuamalah dengan akhlaqul karimah.⁷³

Dalam materi kewirausahaan juga akan mempelajari etika berwirausaha, hal ini juga menjadikan hubungan erat antara pendidikan kewirausahaan dengan pendidikan agama Islam. Etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*Standar of conduct*) yang memimpin individu dalam membuat keputusan. Ethics ialah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah dan pilihan moral yang dilakukan seseorang. Keputusan etik ialah suatu hal yang benar mengenai perilaku standar. Etika bisnis kadang-kadang disebut pula etika manajemen, yaitu penerapan standar moral ke dalam kegiatan bisnis. W.F Schoell menyatakan: *business ethic is a system of "Oughts" a collection of prinsiples and rules of conduct based on beliefs about what is right and wrong business behaviors. Behavior that conforms to these prinsiples is ethical.*⁷⁴

Jadi sebenarnya perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan larangan-Nya. Dalam islam, etika bisnis ini sudah banyak dibahas dalam berbagai literatur, dan sumber utamanya adalah al-Quran dan sunah Rasul.⁷⁵

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika

⁷³ Ibid, hlm.250

⁷⁴ Schoell, 1993, dalam Bukhari Alma, 2014. *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta) hlm. 238-239.

⁷⁵ Bukhari Alma, 2014. *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta) hlm. 239.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Bovee et al, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku etika, yaitu.⁷⁶

- a. *Cultura Difference*, sebagaimana diketahui bahwa tiap daerah, memiliki kebiasaan sendiri-sendiri, lain negara lain pula kebiasaannya. Penyogokan, komisi, titipan, amplop, upeti, dsb. Tentu dipahami dalam bentuk berbeda di tiap daerah, ada yang membolehkan ada yang melarang, ada yang mengharuskan. Adapula dibuat kesepakatan, bahwa dunia industri tidak dibenarkan menggunakan penyogokan sebagai alat meneroboskan produknya ke suatu daerah, walaupun demikian sogok menyogok ini tidak kunjung habis, dan sulit dibrantas.⁷⁷
- b. *Knowledge*, adalah orang yang mengetahui dan berada dalam jalur pengambil keputusan mencoba berusaha tidak terlibat dalam masalah-masalah menyangkut masalah etika ini. Demikian pula anda jika sudah mengetahui, bahwa perbuatan itu melanggar etika, maka jangan mau melakukannya, karena hal ini melanggar kata hati anda, dan anda akan berhadapan dengan hukum.⁷⁸
- c. *Organizational behavior*, pondasi kokoh dari sebuah etika bisnis, adalah iklim yang berlaku pada sebuah organisasi. Ada organisasi yang betul-betul ketat menjaga etika, dan memberi pelatihan pada karyawannya agar selalu menjaga etika. Perusahaan besar banyak menerapkan kode etik ini,

⁷⁶Bovee et al, 2004. Dalam Bukhari Alma, 2014. *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 241-242.

⁷⁷*Ibid*, hlm.241

⁷⁸*Ibid*, hlm.242

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka membuat definisi, memberi contoh nilai-nilai etik yang harus diikuti dalam pelaksanaan pekerjaan.⁷⁹

Sementara perspektif Islam terhadap etika jauh lebih sempurna dengan satu istilah adab. Bagaimana adab terhadap Allah, Rasulullah, orang tua, tetangga, pemerintah, adab bekerja dan muamalah lainnya. Misalnya adab dalam memperkejaan orang, terdapat beberapa adab yang harus dijaga diantaranya; menunaikan hak pekerja. Hendaknya seorang majikan menunaikan hak-hak pekerja yang telah disepakati sebelumnya, dengan segera setelah pekerja menyelesaikan tugasnya.⁸⁰

E. Penelitian Terdahulu yang relevan.

1. Chien-Ching Chia and Chaoyun Liang pada *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI)*, dengan judul: *Influence of Creativity and Social Capital on the Entrepreneurial Intention of Tourism Students*:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pariwisata dengan tingkat kreativitas yang lebih tinggi menunjukkan niat kewirausahaan kuat. Aspek kegunaan kreativitas memiliki dampak yang signifikan terhadap niat kewirausahaan; khususnya, memiliki pengaruh kuat pada keyakinan kewirausahaan dari pada persiapan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini ditetapkan bahwa modal sosial bridgingbased memiliki dampak yang signifikan terhadap keyakinan kewirausahaan. Dengan demikian, kegunaan kreativitas dan modal sosial bridging berbasis dapat dilihat sebagai

⁷⁹ *Ibid*, hlm.242

⁸⁰ Abdul Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam* (Pustaka Imam Syafii, Jakarta:2007) hlm.50



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anteseden menjanjikan niat kewirausahaan. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa orisinalitas kreativitas memiliki dampak yang signifikan terhadap niat kewirausahaan di daerah pedesaan. Dengan demikian, pendidik pariwisata dapat mengembangkan metode pembelajaran dan strategi membimbing yang menginspirasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa pariwisata; dan untuk meningkatkan kreativitas dan modal sosial tenaga kerja, administrator pariwisata mungkin perlu mempertimbangkan kembali strategi mereka dari manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam seleksi dan pelatihan personil dan dalam desain sistem insentif.⁸¹

2. Hernan E. Riquelme and Abdullah Al Lanqawi pada *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI)* dengan judul: *The Desire that Propels Entrepreneurial Intentions*:

Jurnal tersebut menjelaskan bahwa Penelitian ini menguatkan temuan terbaru yang menyoroti pentingnya mengidentifikasi niat untuk memulai bisnis dengan orientasi pertumbuhan yang bertentangan dengan substitusi pendapatan. Lebih lanjut, sedangkan peran emosi telah menjadi faktor penting dalam kewirausahaan, emosi diantisipasi telah menerima sangat sedikit perhatian dalam literatur yang berlaku. Menggunakan sampel dari Kuwait, kertas ini menemukan bahwa keinginan adalah prediktor kuat niat berorientasi pada pertumbuhan dari niat substitusi pendapatan. Juga,

⁸¹Chien-Ching Chia and Chaoyun Liang pada *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI)*, dengan judul: *Influence of Creativity and Social Capital on the Entrepreneurial Intention of Tourism Students*, Vol. 12, Issue 2, 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keinginan kewirausahaan sebagian memediasi efek antara sikap, emosi diantisipasi dan niat kewirausahaan.⁸²

3. Muh. Mawangir pada *Journal of Islamic Studies and Culture*, dengan judul: *A Contribution of Islamic Education on Mental Health Science: A Thinking of Zakiah Daradjat, An Indonesian Islamic Education Expertise* :

Menjelaskan bahwa Konsep pendidikan Islam, untuk Zakiah Daradjat adalah perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan petunjuk Islam, diarahkan untuk peningkatan sikap mental diwujudkan dalam perbuatan, baik untuk Anda sendiri kebutuhan pribadi (individu) dan lain-lain (masyarakat), teoritis dan praktis, juga dalam bentuk ajaran Islam yang beriman dan amal dalam membentuk kepribadian Islam. Jika pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat adalah membawa manusia untuk memiliki kepribadian yang kuat dan kokoh untuk hidup di dunia yang penuh dengan masalah, maka kesehatan mental adalah untuk membawa orang-orang untuk mencapai tingkat spiritual yang sehat hidup untuk mental yang sehat. Adapun peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental, menurut Zakiah Daradjat, yang dapat memberikan bimbingan dalam hidup, untuk membantu dalam menghadapi kesulitan pikiran menenangkan, dan memberikan pengobatan gangguan mental dan menghidupkan dapat memberikan orang dan menciptakan generasi yang sehat, hidup tenang, aman dan damai, cinta kasih yang penuh dengan keadilan dan kebenaran.

⁸² Hernan E. Riquelme and Abdullah Al Lanqawi pada *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI)* dengan judul: *The Desire that Propels Entrepreneurial Intentions* Vol. 12, Issue 2, 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai terapi gelisah dan terganggu, bertindak sebagai pengobatan (kuratif) perawatan untuk mental terganggu sehingga anak-anak bisa sehat dan wajar, pencegahan (preventif) ke menghadapi diri sendiri dan orang lain, pembinaan (konstruktif) untuk mempertahankan kondisi mental sudah baik, seperti memperkuat memori, frustrasi, kemauan dan kepribadian anak. Dengan keyakinan ibadah, hidup dekat dengan Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dilakukan secara intensif di rumah tangga, sekolah dan society pendidikan Islam. Pelaksanaan itu tercermin dan terjadi bersama dalam pengalaman dan perilaku dan contoh dalam kehidupan di samping pemahaman dan praktek ajaran Islam. Konsep pendidikan Islam dan pendidikan kesehatan mental dan peran Islam dalam kesehatan mental, menurut Zakiah Daradjat, harus berfungsi sebagai referensi bagi semua orang, untuk hidup yang era terlalu modern, yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, setiap orang harus dilengkapi dengan iman dan taqwa sebagai tanggung jawab dalam pendidikan baik di rumah tangga, di sekolah dan di masyarakat Islam, pendidikan Islam disertai dengan pengetahuan kesehatan mental, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak dapat hidup mandiri, berguna agama, dan negaranya.⁸³

⁸³ Muh. Mawangir pada Journal of Islamic Studies and Culture, dengan judul: *A Contribution of Islamic Education on Mental Health Science: A Thinking of Zakiah Daradjat, An Indonesian Islamic Education Expertise*, June 2016, Vol. 4, No. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Muhammad Syukri Salleh 2013 pada jurnal *International Journal of Education and Research* dengan judul: *Strategizing Islamic Education:*

Pada jurnal tersebut menekankan pada dua persyaratan mendasar dalam menyusun strategi pendidikan Islam. Pertama, pada sifat lembaga pendidikan Islam. Kedua, pada strategi dalam meningkatkan pendidikan Islam itu sendiri. Wacana datang dengan keyakinan bahwa lembaga pendidikan Islam harus tertanam kuat dalam fondasi filosofis dan epistemologis Islam, mencerminkan oleh semua perbuatan, dari manajemen, metode belajar-mengajar, dan metodologi penelitian. Di kemudian, misi lembaga pendidikan Islam menekankan akan dicapai melalui upaya inovatif, dengan melakukan jauh dengan emulasi dari, benchmarking, dan bersaing dengan yang ada disebut pendidikan Islam dan non-Islam lainnya. Tujuannya adalah untuk menjadi perintis nyata dan institusi terkemuka, melompat maju melampaui gambar follower khas dari banyak lembaga pendidikan Islam yang ada kontemporer saat ini.⁸⁴

5. Dr. Akbar Salehi pada jurnal *Journal of Islamic Studies and Culture* dengan judul: *The Role of the Quranic Stories and Parables in Islamic Education and Training:*

Cerita dan perumpamaan memiliki sejarah panjang dalam kehidupan manusia dari zaman kuno. Orang dahulu dan bahkan orang-orang modern menggunakan cara ini dan pesan dalam berbagai bentuk dan pola termasuk

⁸⁴ Muhammad Syukri Salleh pada jurnal *International Journal of Education and Research* dengan judul: *Strategizing Islamic Education, Vol. 1 No. 6 June 2013.*

bentuk tertulis atau lisan atau ilustrasi, dan lain-lain, untuk menyampaikan fakta dan imajinasi tentang waktu generasi tua ke yang lebih muda, untuk mempertahankan tradisi bangsa-bangsa, adat dan untuk mengubah dan menyebabkan memahami ritual ini untuk pelatihan generasi muda. Tujuan dari tulisan saat ini adalah untuk mempertimbangkan peran dan pentingnya cerita karakteristik Quran dan dampak didaktik pada pendidikan manusia ini. cerita Quran, menentang cerita-cerita rakyat, menikmati beberapa ciri sebagai ilahi, memiliki isi yang tepat, menjadi mengartikulasikan dan jelas dinyatakan, juga, menyadari apa yang akan dikatakan tentang cerita di mana ada titik terang-terangan dan tersembunyi. Dalam petunjuk Islam, khususnya di Quran, cerita dan kisah membawa berbagai tujuan seperti untuk melayani sebagai contoh, untuk menjelaskan fakta-fakta, menyebabkan pemikiran, pengetahuan dan pembelajaran, untuk menciptakan perdamaian, dan sebagainya. Demikian pula, mengingat pesan-pesan dalam bentuk cerita di Quran dan pesan ilahi memiliki beberapa efek didaktik seperti menggunakan penalaran perusahaan untuk berpikir, memanfaatkan manusia perasaan untuk memperkuat pemikiran dan penalaran, dan berlatih "mempercantik" sebagai metode pendidikan untuk memperkuat dimensi emosional dari aspek kepribadian individu yang telah dipelajari dalam artikel. Metode penelitian adalah deskriptif - analitis bahwa setelah mencari di sumber Islam khususnya di Al-Qur'an telah dilakukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk studi pustaka. Artikel ini mencari pemahaman yang lebih dan dalam bentuk penelitian fundamental.⁸⁵

6. Mbohjim Othniel MOBIT & Mukete Emmanuel MBELLA pada jurnal *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development* dengan judul: *An Assessment of the Effect of Entrepreneurship on Youth Unemployment in Africa: The Cameroonian Experience, June:*

Menjelaskan bahwa pengangguran kaum muda adalah tornado masa depan tersembunyi oleh gelombang pertumbuhan penduduk yang cepat. Dengan kegagalan kebijakan Satu Anak di Cina dan tingkat kesuburan yang tinggi di negara berkembang, pertumbuhan pengangguran kaum muda merupakan masalah yang tak terelakkan dengan gejala seperti pekerja anak, kejahatan remaja yang tinggi dan terorisme hanya untuk beberapa nama. Masalah ini ditekankan jika pasar tenaga kerja adalah kekakuan terhadap pemuda. Dalam memetakan cetak biru, kewirausahaan hipotesis untuk meringankan pengangguran kaum muda. Untuk statistik, mendukung pernyataan ini, 13 tahun sampel data sekunder adalah ekstrak untuk Kamerun dari Bank dunia database 2014 mulai 1990-2014 pada Value Added proxy untuk Kewirausahaan, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Nyata, Pengangguran Pemuda, dan Investasi. Menggunakan Vector

⁸⁵ Akbar Salehi pada jurnal *Journal of Islamic Studies and Culture* dengan judul: *The Role of the Quranic Stories and Parables in Islamic Education and Training, June 2016, Vol. 4, No.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Autoregressive (VAR) teknik analisis ia mengungkapkan bahwa pengangguran muda adalah positif lengket, hasil dari kegiatan kewirausahaan adalah hasil dari kekakuan pasar tenaga kerja, dan menariknya meningkatkan pengangguran kaum muda berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan. Akibatnya, dianjurkan bahwa Bisnis Top dan Pengusaha di Kamerun harus mengadopsi pendekatan Pemimpin Bisnis Magang sebagai serta pemerintah harus mendorong legalitas kegiatan kewirausahaan melalui konsep dan pelaksanaan hukum bisnis.⁸⁶

7. Chao-Tung Liang, Jia-Ling Lee, Chaoyun Liang pada Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI) dengan judul: *Interaction of Psychological Factors in Shaping Entrepreneurial Intention among computer and Electrical Engineering students*. Vol. 11, Issue 2, 2015.

Dalam jurnal tersebut dijelaskan banyak technopreneur mulai usaha mereka di usia kuliah, tetapi kewirausahaan teknik listrik (CEE) siswa komputer dan tetap di bawah dipelajari. Penelitian ini menganalisis kedua efek gabungan dan interaktif dari faktor psikologis pada niat kewirausahaan siswa CEE. Dalam penelitian ini, niat kewirausahaan terdiri dari dua dimensi, keyakinan dan persiapan. Mengenai efek langsung, hasil menunjukkan bahwa self-efficacy mempengaruhi keyakinan kewirausahaan

⁸⁶ Mbohjim Othniel and Mukete Emmanuel Mbella MOBIT & pada jurnal , *An Assessment of the Effect of Entrepreneurship on Youth Unemployment in Africa: The Cameroonian Experience, June 2016, Vol. 4, No. 1.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling, diikuti oleh emosi negatif, motivasi intrinsik, dan metakognisi. Emosi negatif mempengaruhi persiapan kewirausahaan paling, diikuti oleh self-efficacy dan emosi positif. Hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa efek interaktif penting yang dihasilkan dari faktor psikologis. Peningkatan beban kognitif meningkatkan niat kewirausahaan siswa menunjukkan motivasi intrinsik tinggi dan mengurangi niat siswa menunjukkan motivasi intrinsik yang rendah. Peningkatan metakognisi meningkatkan keyakinan kewirausahaan siswa menunjukkan motivasi intrinsik baik tinggi atau rendah. Peningkatan emosi positif mengurangi niat kewirausahaan siswa menunjukkan emosi negatif yang tinggi dan meningkatkan niat siswa menunjukkan emosi negatif yang rendah. Peningkatan self-efficacy meningkatkan niat kewirausahaan siswa menunjukkan baik tinggi atau rendah emosi negatif.⁸⁷

8. Jacob L. Oyugi pada *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI)* dengan judul: *The Mediating Effect of Self-Efficacy on the Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of University student:*

Bahwa Studi ini meneliti kontribusi pendidikan kewirausahaan untuk pengembangan kewirausahaan self-efficacy dan niat antara universitas siswa di Uganda. Makalah ini mengakui pengembangan dan pengajaran program

⁸⁷ Chao-Tung Liang, Jia-Ling Lee, Chaoyun Liang pada *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI)*, *Interaction of Psychological Factors in Shaping Entrepreneurial Intention among computer and Electrical Engineering students*. Vol. 11, Issue 2, 2015

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewirausahaan di sebagian besar universitas di Uganda dengan tujuan bergulir out siswa cukup dilengkapi untuk menjadi pencipta lapangan kerja. Pada upaya saat yang dilakukan untuk mengatasi pengangguran lulusan melalui pelatihan utama dalam keterampilan kewirausahaan dalam pendidikan pasca-primer dan pasca-sekunder, makalah ini memberikan panduan tepat waktu pada kurikulum kewirausahaan. Ini mengusulkan analisis kuantitatif di mana pendidikan kewirausahaan dan kewirausahaan self-efficacy merupakan kunci untuk mengembangkan niat kewirausahaan mahasiswa. Untuk menyelidiki ini, dua hipotesis yang dirumuskan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner email survei diselesaikan oleh siswa, dipilih secara acak dari kerangka sampling dari siswa tahun ketiga, yang memiliki pelatihan kursus kewirausahaan. Temuan menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan, sementara self-efficacy ditemukan memediasi sebagian pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan.⁸⁸

9. Petra Merenheimo pada *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI)* dengan judul: *Money cares. Institutional Entrepreneurship in the Finnish social Services Sector:*

Pada artikel ini, tindakan dalam marketisasi perawatan yang dikonseptualisasikan sebagai institusi kewirausahaan peserta praktek ini produksi perawatan. Praktek jual dan perawatan beli dijelaskan, dan

⁸⁸ Jacob L. Oyugi *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI): The Mediating Effect of Self-Efficacy on the Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of University student*, Vol. 11, Issue 2, 2015

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan kekuasaan yang mendasari dalam dua perawatan model marketisasi dianalisis: Outsourcing dan disebut 'gelombang kedua', yaitu pelanggan model pemilihan, di Finlandia. Menggambar dari konsep Bourdieu dari budaya, simbolik, sosial dan modal ekonomi, artikel menyoroti relevansi modal konversi untuk memahami kewirausahaan kelembagaan. Dikatakan bahwa posisi dan peluang untuk mendapatkan posisi yang lebih kuat tidak semata-mata lapangankonsepsi magang, tetapi dapat berhubungan dengan konsepsi tingkat makro. Pemanfaatan seperti Kesempatan pertanyaan konsepsi menantang kewirausahaan kelembagaan, diri. Sebaliknya, disarankan bahwa kewirausahaan kelembagaan juga dapat dipahami sebagai tantangan.⁸⁹

10. Ahlem Omri, Younes Boujelbene pada *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI)* dengan judul: *Entrepreneurial Team: How Human and Social Capital Influence Entrepreneurial Opportunity Identification and Mobilization of External Resources*, Vol. 11, Issue 3, 2015.

Bahwa tim kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan setiap negara, khususnya di negara-negara berkembang. Untuk memahami tim kewirausahaan yang beroperasi dalam industri teknologi rendah, kita bergantung pada jaringan dan perspektif wirausaha. Dalam tulisan ini, kita menyelidiki bagaimana modal sosial dan

⁸⁹ Petra Merenheimo pada *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation (JEMI)* dengan judul: *Money cares. Institutional Entrepreneurship in the Finnish social Services Sector*, Vol. 11, Issue 2, 2015

